

Biografi Intelektual Habib Abu Bakar Al-Adni Al-Masyhur

Achmad Sulton*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

achmadsulton1984@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i2.1456

Received: February 2024

Accepted: March 2024

Published: March 2024

Abstract

In every age there will appear scholars who always guard the religion of Allah from enemies of religion who want to destroy and mislead Muslims from the teachings of their true religion, and among the scholars who continue to guard the religion of Allah with their works is Habib Abu Bakr al-Adni Al-Masyhur. The purpose of this study is to analyze the Intellectual Biography of Habib Abu Bakr al-Adni Al-Masyhur. This study uses qualitative research methodology through literature review from primary sources in the form of the works of Habib Abu Bakr al-Adni Al-Masyhur and his Disciples, and secondary sources relevant to this theme. The results showed that Habib Abu Bakr al-Adni Al-Masyhur was one of the Islamic intellectuals who maintained dynamism and revived religious moderation through his intellectual works.

Keywords: *Habib Abu Bakar, Intellectual, Biography*

Abstrak

Pada setiap Zaman akan muncul para ulama' yang senantiasa menjaga agama Allah dari musuh-musuh agama yang ingin menghancurkan dan menyesatkan umat Islam dari ajaran-ajaran agamanya yang benar, dan diantara dari ulama-ulama' yang terus menjaga agama Allah dengan karya-karyanya adalah Habib Abu Bakar al-Adni Al-Masyhur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa Biografi Intelektual Habib Abu Bakar al-Adni Al-Masyhur. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui tinjauan literatur dari sumber primer berupa karya-karya Habib Abu Bakar al-Adni Al-Masyhur dan Murid-muridnya, dan sumber sekunder yang relevan dengan tema ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Abu Bakar al-Adni Al-Masyhur merupakan salah seorang tokoh Intelektual Islam yang menjaga kedinamisan dan menghidupkan moderasi agama melalui karya-karya intelektualnya.

Kata Kunci: *Habib Abu Bakar, Intelektual, Biografi*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang membawa pesan damai dan sejahtera. Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh dan selamat. penyerahan diri. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹

Islam sebagai agama yang membawa ajaran-ajarannya yang senantiasa sesuai dengan setiap zaman, dalam setiap era tentunya mempunyai para ulama' yang mendakwahkan ajaran-ajaran Islam dengan cara, tehnik dan gaya yang sesuai dengan zaman, seperti dikatakan bahwa setiap ulama' berbicara dan berdakwah sesuai dengan konteks zamanya. Habib Abu Bakar al-Adni merupakan salah seorang ulama besar yang diberikan oleh Allah dakwah yang sesuai dengan konteks zamannya serta memiliki banyak keunikan dan keistimewaan yang diantaranya adalah:

Pertama, Habib Abu Bakar al-Adni adalah seorang ulama yang memiliki pemikiran yang otentik dan menarik untuk dikaji, ditambah lagi dari latar belakang keluarga yang berasal dari keluarga keturunan Nabi Muhammad *Sallahu Alaihi Wa Sallam* yang bertasawwufkan *Ghozaliyah* dan berakidahkan *Asy'ariyah* serta bermadzhabkan *Syafi'iyah*, yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat Indonesia, yang mayoritas muslimin bertasawwufkan *Ghozaliyah* dan berakidahkan *Asy'ariyah* serta bermadzhabkan *Syafi'iyah*.

Kedua, Habib Abu Bakar al-Adni sangat memahami karakteristik masyarakat Islam di Indonesia, karena Habib Abu Bakar al-Adni menjadikan Indonesia termasuk dalam lahan dakwahnya, bahkan Asia Tenggara.

Ketiga, Habib Abu Bakar al-Adni mempunyai hubungan erat dengan para ulama Indonesia, pada tahun 2015 Ponpes Darullughah wadda'wah mengadakan *Dauroh Ilmiyyah*, "Dewasa dalam menyikapi problematika ummat", kemudian pada tahun 2016 kembali lagi Ponpes Darullughah Wadda'wah dan Sunniah Salafiyah mengadakan seminar keilmuan, "*Fiqh Da'wah ilallah wa Ahamiyatuhu fi al-Zaman al-Mua'sir*", yang dihadiri oleh para kiyai, diantaranya Ketua Umum Nahdlotul Ulama', yang bertempat di pondok pesantren Sido Giri Pasuruan Jawa Timur.²

Keempat, Habib Abu Bakar al-Adni tidak hanya merumuskan gagasan-gagasannya dalam karya-karya ilmiah, tapi juga sudah mewujudkannya di pendidikan-pendidikan formal, ataupun pendidikan-pendidikan madrasah dan pesantren. Dan sampai saat ini gagasan-gagasan itu masih tetap hidup dan diaplikasikan di perguruan tinggi dan pesantren-pesantren di Yaman maupun Indonesia yang bernisbahkan pada Habib Abu Bakar al-Adni.³

¹ Al-Nahlawi Abdurrahman, *PENDIDIKAN ISLAM DI RUMAH, SEKOLAH DAN MASYARAKAT* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

² Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, "Al-Ilal al-Ghutsā'iyah al-Mu'atsiroh Ala al-Bi'ah al-Jawiyah," accessed September 7, 2020, www.alhabibabobakr.com.

³ Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, "An Al-Habib Abu Bakar al-Masyhūr," accessed September 7, 2020, www.alhabibabobakr.com.

Kelima, Habib Abu Bakar adalah salah satu dari ratusan ulama Islam yang mempunyai pengaruh di Indonesia, baik melalui karya-karyanya dan para murid-muridnya serta para ulama dari kalangan habaib dan kyai di Indonesia. Khususnya UII Darullughah Wadda'wah Bangil yang menjadikan Habib Abu Bakar Al-Adni bersama dengan Abuya Syed Muhammad Alwi al-Maliki dan Syed Muhammad Naquib al-Attas sebagai salah satu dari tiga tokoh rujukan utama pemikiran Pendidikan Agama Islam di program doktoral.⁴

Beberapa penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian ini diantaranya adalah; **Pertama**, Buku yang berkaitan dengan pemikiran Habib Abu Bakar al-Adni al-Masyhur yang ditulis oleh muhammad rijal maulana, buku ini merupakan terjemahan dari kitab *Annubdzah Assughro*> karya Habib Abu Bakar al-Adni, dalam buku ini rijal tidak menambahkan penjelasan, namun hanya sebatas terjemah dari kitab *Annubdzah Assughro*> tersebut.⁵

Kedua, Berikutnya penulis mendapati beberapa kitab yang pembahasannya berkaitan erat dengan pemikiran Habib Abu Bakar al-Adni al-Masyhur yang ditulis oleh murid-murid Habib Abu Bakar, diantaranya kitab *kitab allamani fiqh Tahawwula*>t yang di tulis oleh Ahmad Abdul Malik Hizabr al-Awadi, kitab ini menjelaskan kembali dasar dan bagian-bagian *fiqh tahawwula*>t dengan susunan bahasa yang lebih mudah, hasil dari rangkuman dan penjelasan Habib Abu Bakar al-Adni secara langsung.⁶

Ketiga, sebuah artikel yang berjudul “Fikih Akhir Zaman dan Keselamatan Umat” yang ditulis oleh kholili hasib, dalam artikel ini dijelaskan tentang dasar sumber yang digunakan Habib Abu Bakar al-Adni al-Masyhur dalam merumuskan *fiqh Tahawwula*>t serta 4 rukun agama, dengan kesimpulan bahwa dengan *fiqh Tahawwula*>t seorang muslim memiliki gambaran dengan apa yang terjadi dan menentukan sikap dan tindakan sesuai dengan tuntunan syari'at.⁷

Keempat, buku karya syekh Aun muin al-Qodumi berjudul "*Maktuba*>t *Fi Zaman Korona Maqo*>la>t *Fi*> *Fiqhi Tahawwula*>t" menjelaskan apa yang terjadi di tengah wabah korona, dalam pandangan fikih tahawulat.⁸

Kelima, artikel karya syed Zein al-Adrus berjudul "*Mula*>hadzo>t *Ala*> *al-Rukni al-Ro*>bi'" berisi tentang sanggahan terhadap pendapat Habib Abu Bakar mengenai pemikirannya bahwa Rukun Agama ada empat berseberangan dangan para mayoritas ulama.⁹

Dari semua karya ilmiah yang penulis dapati, baik berupa artikel, tesis, ataupun buku tersebut, belum ada yang membahas secara spesifik “Biografi Intelektual Habib Abu Bakar Al-Adni al-Masyhur”. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan tema

⁴ “Brosur Pascasarjana IAI Darullughah Wadda'wah,” accessed September 7, 2020, www.iaidalwa.ac.id.

⁵ Muhammad Rijal Maulana, *Al-Nubdzah al-Sughro*, n.d.

⁶ Ahmad Abdul Malik, *Allamani Fiqh Tahawwulat*, n.d.

⁷ Kholil Hasib, “Fikih Akhir Zaman Dan Masa Depan Umat,” accessed September 7, 2020, www.iaidalwa.ac.id.

⁸ Aun al-Qodumi, *Maktūbāt Fi Zamān Kōrōnā Maqōlāt Fi Fiqhi Tahawwulat* (Jordan: Dar al-Muin, 2019).

⁹ Zein Bin Muhammad al-Aidrus, *Mulāhadzōt Alā Al-Rukni al-Rōbi'*, 1st ed. (Hadramaut: Dar Al-Aidrus, n.d.).

tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah riset kepustakaan, yaitu sebuah studi yang mengkaji mendalam dengan meneliti kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, pengumpulan data dengan berbagai sumber materi, seperti buku-buku, dokumen, majalah, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan ini. Study pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mencatat, memfoto, serta mengelola bahan penelitian.¹⁰ Penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan serta data deskriptif yang ada dalam teks yang diteliti dengan analisis data berupa analisis isi (*content analysis*).¹¹ Penelitian ini menganalisa Biografi Intelektual Habib Abu Bakar al-Adni al-Masyhur yang berupa karya-karya intelektual dan pemikiran-pemikiran otentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan

Habib Abu Bakar al-Adni merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW ke tiga puluh tujuh dari garis keturunan putri Nabi bernama Sayyidatina Fatimah dan Sayidina Ali. Habib Abu Bakar al-Adni dilahirkan di kota Ahwar, provinsi Abyan, Yaman Selatan, pada tahun 1366 hijriah. Hidup dalam keluarga yang mulia dan berilmu, dibawah bimbingan ayahnya Habib Ali merupakan mufti kota Ahwar, Habib Abu Bakar al-Adni dapat menghafal al-Qur'an, dan mendapatkan ilmu-ilmu syariat dan ilmu linguistik di majlis yang dibina oleh ayahnya sendiri, dan di madrasah *al-Maimu>nah* di kota tersebut.¹²

Habib Abu Bakar al-Adni mengenyam pendidikan dasar dikota Ahwar dan Mihfad, kemudian melanjutkan pendidikan stanawiyahnya di kota Aden, di kota ini Habib Abu Bakar al-Adni mengikuti pendidikan madrasah dibawah didikan para ulama Aden, sekaligus pendidikan formal, hingga dapat menyelesaikan program strata satunya di Kuliah Tarbiyyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab.¹³

Semenjak muda Habib Abu Bakar al-Adni mendermakan dirinya dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran di madrasah *al-Maimu>nah* di kota kelahirannya Ahwar, dan ketika Lulus dari program strata satunya di Kuliah Tarbiyyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Habib Abu Bakar al-Adni juga mengajar di beberapa madrasah di kota

¹⁰ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

¹¹ "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks | Piliang | Mediator: Jurnal Komunikasi," accessed February 5, 2024, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1156/0>.

¹² Al Adny Al-Masyhur, "An Al-Habib Abu Bakar al-Masyhūr."

¹³ Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, *Ikhyā' Lughoh Al-Islam Al-Alamiyah* (Hadramaut: Muntadayat Wadi Hadramaut Al-Tsaqofiyah Al-Ijtima'iyah, 2005).

Aden. Selain dikota Aden Habib Abu Bakar juga menimba ilmu di kota Hadromaut pada beberapa Ulama disana.¹⁴

Pada tahun 1400 hijriah, keadaan Negara Yaman yang dilanda perselisihan, dan masuknya komunisme, mendesak Habib Abu Bakar al-Adni beserta keluarganya untuk meninggalkan kota Aden, pergi menuju kota Hijaz Negara Saudi Arabia. di kota tersebut Habib Abu Bakar al-Adni belajar pada para ulama Syam, Mesir, Hijaz diantaranya Habib Abdul Qodir al-Segaf yang merupakan kiblat bagi para habaib dari Negara Yaman. Selain belajar Habib Abu Bakar al-Adni juga mengajar, berkhotbah dan menjadi imam di beberapa masjid.¹⁵

Pada tahun 1412 hijriah, keadaan negri yaman berangsur baik dengan bersatunya Yaman Selatan dan Yaman Utara, Habib Abu Bakar al-Adni kembali ke tanah airnya setelah 12 tahun lamanya tinggal di Hijaz Negara Saudi Arabia, berdakwah di jalan Allah di dalam ataupun luar kota untuk pengembangan pendidikan, pembelajaran, jalan yang benar. Habib Abu Bakar al-Adni banyak merintis majlis-majlis ta'lim dan pesantren-pesantren, mengadakan puluhan *dauroh soifiyyah* (seminar-seminar ilmu) yang dikhususkan bagi para akademisi pada liburan musim panas diseantero Yaman.¹⁶

Habib Abu Bakar al-Adni mendirikan pesantren khusus untuk pendidikan perempuan *Da>r Zahro'*, beserta cabang-cabangnya di beberapa provinsi. Membangun pesantren khusus untuk penghafal al-Qur'an *Madrasah Futya>n*. Mendirikan pusat penelitian literatur Islam, membentuk komunitas kebudayaan khususnya forum kebudayaan Hadramaut yang banyak memperkaya menjaga kebudayaan melalui forum-forum dan seminar ilmiah, mengembangkan kemasyarakatan pada acara-acara sosial, pengembangan bidang dakwah Islam, kesehatan, olah raga di penjuru negri.¹⁷ Habib Abu Bakar al-Adni telah berhasil mendirikan 16 pesantren ilmu, serta 40 markaz lembaga pendidikan. Habib Abu Bakar juga dianugerahi sebuah kemuliaan dengan mendapatkan gelar doktor kehormatan dari universitas Aden, atas kiprahnya dalam pengembangan pemikiran Islam.¹⁸

Sumbangan ilmiah terhadap peradaban Islam

Sumbangan ilmiah Habib Abu Bakar al-Adni berupa karya-karyanya yang sampai saat ini masih aktif berdakwah dengan lisan dan pena, pada tahun 1442 hijriyah, karya tulisnya mencapai 88 karya cetak, yang mencakup bidang Fikih, Adab, Tarikh, Suluk, Pemikiran dan syair, bukan saja berbentuk buku, beberapa karya yang lain berupa makalah, rekaman suara ataupun video yang berkaitan dengan syariah dan isu-isu solusi problematika keumatan. Adapun buku-buku karya Habib Abu Bakar al-Adni bisa diklasifikasikan pada beberapa bidang konsentrasi keilmuan.

Pertama, Bidang tasawuf ada beberapa karya Habib Abu Bakar seperti *Mifta>h Dali>l al-Muri>d al- Sa>lik wa Marja'iyah Assu>fi Anna>sik*. Kitab ini adalah sebuah

¹⁴ Al Adny Al-Masyhur.

¹⁵ Al Adny Al-Masyhur.

¹⁶ Al Adny Al-Masyhur.

¹⁷ Al Adny Al-Masyhur.

¹⁸ Al Adny Al-Masyhur.

karya pemikiran yang membahas tentang muncul dan berkembangnya Tasawuf Islam dalam lingkup himpunan empat rukun agama antara yang *tsawa>bit* dan *mutaghoyyiro>t*. Bagaimana Menghimpun antar kaidah-kaidah yang tetap (*stawa>bit*) dalam agama dengan kaidah-kaidah yang dinamis (*mutaghoyyiro>t*) sesuai ajaran syari'at, dalam lingkup pembahasan terpadu tentang *Arka>n al-Di>n* yang empat, tidak terpisah.¹⁹

Karya Tasawuf ini Mengembalikan pemahaman tasawuf dan mengkaitkannya dengan Rukun yang ketiga (*al-Ihsa>n*) serta membuang pemahaman-pemahaman ekstrim kanan maupun kiri (*al-Ifro>t* dan *al-Tafri>t*) dari jalan para ulama golongan tengah (*Ahli Namat Awsat*).²⁰ Menghidupkan jalan golongan tengah (*Ahli Namat Awsat*) yang sanadnya bersambung pada zaman tasawuf *al-Mawa>qif* yang bersumber dari sikap dan akhlak para ulama-ulama salaf *Khulafa>' al-Rosyi>di>n al-Mahdiyyi>n*.²¹

Mengembalikan struktur jalan para sufi atas dasar syari'at dengan sanad yang tersambung pada ulama yang adil (*ahli al-Ada>lah*)²². Menjelaskan pemahaman-pemahaman sufi agar tersebar dan bisa paham, baik bisa direalisasikan ajaran-ajaran tersebut, atau tidak bisa di zaman ini.²³ Mengajak para sufi golongan tengah (*Ahli Namat Awsat*) untuk mengobati penyakit-penyakit atau problematika yang bertumpuk-tumpuk di zaman ini, dan kembali pada kejernihan syari'at agama yang jauh dari ektrimisme (*al-Ghuluw Wa al-Jafa>'*).²⁴

Kedua, Bidang Biografi (*Taro>jim Mandhzumah*) seperti *Al-Itha>f fi Nadhmi Tarjamah al-Habi>b al-Barokah Abdul Qo>dir bin Ahmad Bin Abdurrahma<n Assega>f*. Karya kitab ini berupa bait-bait nadhom yang ditujukan untuk memenuhi hak kebaikan bagi seorang guru, orang tua, murobbi Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf, dan sebagai pengingat bagi orang-orang yang mengenal dan berhubungan erat dengannya, dengan menyebutkan contoh-contoh tingkah laku dalam sifat dan keadannya, dan sekelumit dari sejarah kehidupannya.²⁵

Karya ini adalah Jalan untuk mengenal tentang para ulama yang menjadi panutan, kebaikan dan kemuliaan umat, tempat dan zaman dengan sebab keberkahan mereka.²⁶ Menghimpun sejarah hidup singkat tentang kehidupan Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf, guru-gurunya, sahabat-sahabatnya, dan perjalanannya, serta peninggalan-peninggalan ilmiah dan dakwahnya. Investasi khazanah ilmiah tentang peringatan hari lahir dan wafatnya Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf, agar menjadi cahaya yang menyinari para pemerhati kedudukan tinggi para ulama.²⁷

¹⁹ Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, *Al Ushus Wal Muntolaqat Fī Tahlīl Wa Tafṣīl Ghowāmid Fiqih Tahawwulāt* (Yaman: Darussaqofah, 2018).

²⁰ Al Adny Al-Masyhur.

²¹ Al Adny Al-Masyhur, *Al Ushus Wal Muntolaqat Fī Tahlīl Wa Tafṣīl Ghowāmid Fiqih Tahawwulāt*.

²² Al Adny Al-Masyhur.

²³ Abu Bakar al-Adny, *Fikih Dakwah Ila Allah Fi Al-Marhalah al-Muasiroh* (Arbitoh al-Tarbiyah al-Islamiyyah, n.d.).

²⁴ Al Adny Al-Masyhur.

²⁵ Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, *Al-Ithāf Fī Nadhmi Tarjamah al-Habīb al-Barokah Abdul Qodīr Bin Ahmad Bin Abdurrahmān Assegāf* (Jeddah, n.d.).

²⁶ Al Adny Al-Masyhur.

²⁷ Al Adny Al-Masyhur.

Mengenalkan generasi muda pada metode *tarbiyyah* dan *ta'lim* yang ada pada zaman salaf mengikuti metode pendidikan *al-Ta'li>m al-Abawi>* dan *al-Tarbiyyah al-Dzawqiyyah* yang telah menghasilkan ratusan guru-guru besar dan ulama di negeri Hadramaut, dan di negeri-negeri yang mempunyai hubungan erat dengan *manhaj* pendidikan yang barokah ini.²⁸

Beberapa karya-karya Habib Abu Bakar dalam bidang biografi solihin dengan gubahan bait nadhom adalah: kitab *Syarof Adzaro>ri fi Mandzu>mah Haya>t Assoha>bi> al-Jali>l Ubba>d bin Bisyr al-Ansho>ri>*, *al-Ghoistu al-Midro>r Fi> Nadhmi Haya>ti al-Habi>b al-Da>'I Ilalla>h Muhammad bin Abdilla>h al-Hadda>r, Hudzail al-Hama>im fi> Nadzmi Haya>t Assyech Abi> Bakar Bin Sa>lim, Mandzumah Duro>r al-Aly> fi< Nadzmi Haya>t al-Ima>m al-Ghozza>li, Al-Qobas Annu>ro>ny> fi> Nadzmi Tarjamah al-Qutbi al-Ka>bir Asseych al-Ima>m Abdul Qo>dir al-Jaila>ni>*, *Assidiq al-Akba>r wa al-Ima>m al-Abra>r Ali> bin Abi> To>lib bin Abdil Mutollib Alaihi Assala>m, Syua>'u al-Farqod Fi> Dzikri Nubdzah min Haya>t al-Ima>m Ali> bin Hasan al-Atta>s So>hib Masyhad, Jafnatu Azzad Fi> Nadzmi Haya>ti Assya>hid Ahma>d bin So>lih al-Hadda>d. Mandzu>mah Tibbu al-Ghuros Fi> Mana>qibi al-Ima>m Abdurrahma>n bin Umar al-Atta>s, Tasyni>fu al-Ku'us Fi> Nadzmi Haya>ti al-Ima>m Abi> Bak ar al-Adni al-Aidru>s, Mandzu>mah Bawa>'ist Assyajjan Fi> Nadzmi Si>roh al-Ima>m `Hasan, Al-Mandzu>mah al-Ghorro>' fi> Hay>ati Fa>timah Azzahro>', Al-Wuroiqot al-Khodro>' fi> Nadzmi Mukhtasor Haya>ti Ummi al-Mu'mini>n Assayyidah Khodi>jah al-Kubro>, Mato>li'ul al-Is'a>d Fi> Nadzmi Si>roti Ima>m Hadda>d, Mandzu>mati Syarob Arro>hiq Fi> Sardi Haya>ti al-Kholi>fah al-Awwal Abi> Bakar Assiddiq, Baro>'atu Attatri>z Fi> Nadzmi al-Kholi>fah Assa>dis Umar bin Abdu al-Azi>z, Mandzu>mah al-Juma>nah Fi> Tarjamti Haya>ti Robi'>ah Hadramaut Assyaichoh Sulto>nah, Al-Mandzu>mah al-Butula>t wa al-Fida' Fi> Nadzmi Si>roh Sayyidina Hamzah, Al-Mandzu>mah al-Mala>dziyyah Fi> Nadzmi Mu'a>d bin Jabal Al-Wisyach al-Musam Fi> Mandzu>mati Tarjamti al-Fa>qih al-Muqoddam, Al-Balsam Fi> Nadzmi Haya>h al-Ma>sih Isa bin Maryam Alaihima> al-Sala>m, Al-Mandzu>mah al-Badriyyah Fi> Dzikri al-Ghozwah al-Badriyyah.*

Karya-karya Habib Abu Bakar yang juga dalam bidang Biografi tokoh-tokoh berpengaruh di Yaman; *Al-Muha>jir Ila> Alla>h al-Ima>m Ahmad bin I>sa, Al-Ima>m Ubaidilla>h bin Ahmad al-Muha>jir, Al-Ima>m Muhammad bin Ali> Ba>'alawi So>hib Mirbat, Al-Asyro>f Banu> Jadi>d, Al-Usta>dz al-A'dzhom al-Faqi>h al-Muqoddam, Al-Ima>m Muhammad bin Ali> Ba>'Alawi Maula Addawilah, Al-Ima>m Assyech Sa>'id bin I>sa al-Amu>di, Assyech Abdulla>h Ba>'alawi, Al-Ima>m Asseych Abdurrahma>n Assega>f, Al-Ima>m Assyech Umar al-Muhdho>r, Assyaikhoh Sulto>nah Azzabi>diyyah, Al-Aidrusy> al-Akbar Assyech Abdulla>h bin Abi> Bakar bin Assyech Abdurrahma>n Assega>f, Jala>'u al-Ham wa al-Huzn Bidzikri Tarjamah*

²⁸ Al Adny Al-Masyhur.

So>hib aden al-Ima>m Abi> Bakar al-Adni bin Abdulla>h al-Aidruss, Assyech Ma'ru>f Bajama>l, Assyech Ubaid bin Abdu al-Ma>lik Ba Na>fi'.

Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang sejarah; *Attorfu al-Ahwar fi> Tari>kh Mikhlaf Ahwar, Al-Mandzu>mah Assulto>niyyah Assuwa' Assulto>ny>, Al-Fusu>s Astaminah Fi> Dzikri Masya>hid al-Mada>niyyah, Syawa>hid Assaha>h Fi> Dzikri Syuhada>' Mu'tah, Arru>muz wa Assobi' muqo>ronah baina Qoro>mitoh al-Ams wa Qoro>nisoh al-Yawm.*

Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang pemikiran; *Attalid wa Attorif fi Syarhi Mandzu>mah Fiqh Tahawwula>t wa Sunnah al-Mawa>qif, Attakwi>n al-Adamy Baina Sirri al-Abawiyyah al-Nabawiyyah al Syar'iyah Wa Baina Syarri al-Anawiyyah al-Ibli>siyyah al-Tobi>'iyah al-Wad'iyah, Al-Usus wa al-Muntolaqo>t Fi> Tahli>l Wa Tafsi>l Ghowa>mid Fikih Tahawwula>t, Al-Marsod Annabawi> Taqo>rir Wa Istiqro>'a>t Wa Diro>sa>t Min Waqi>'i> al-Qiro>'ah al-Nashiyyah Li Fiqhi al-Tahawwula>t, Ihya>' Lughoh al-Isla>m al-Alamiah, Al-Masfu>fah al-Um Mandzu>mah Manhaj al-Damj al-Ruba>'i Baina al-Stawa>bit wa al-Mutaghoyyiro>t, Al-Watsi>qoh, Idzha>r al-Ilmu al-Maknu>n, Ihya>' Manhajiyah Annamat al-Awsat Min Sa'a>dah al-Sulh Wa Baqiyyah al-Saif.*

Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang Bidang Suluk: *Al-Mahya' al-Wa>dih al-Maimu>n Syarh Mandzu>mah al-Fikri al-Abawi> al-Ma'mu>n Fi Tori>q Assala>mah Annabawi> al-Madznu>n, Manhaju Assala>mah al-Wa'i al-Munqidz min Tu>fa>n al-Wahni wa Attada>'i syarh Mandzu>mah Dali>l Adda>'i Ila> Afdholi al-Masa>'i, Attabsi>roh Adda>'awiyah Bisyarhi al-Madzumah Annisa>wiyyah al-Ha>wiyah Ala> Dzowa>bit al-Mar'ah al-Muslimah al-Murtabitoh bi al-Madrosah al-Abawiyyah, Adda>la'il Annabawiyyah al-Muabbiroh An Syarofi al-Madrosah al-Abawiyyah, Annubdzah Assughro> lima'rifati Arruknu Arro>bi' min Arka>n Addi>n Wa Alama>tuhu al-Kubro> wa al-Wustho> wa al-sughro>, Dawa>'ir al-I'a>dah Wa Maro>tib al-Ifa>dah Fi> Syarhi Ulu>m al-Di>n Wa Arka>nih al-Arba'ah Mujtami'ah La Mutafa>riqoh.*

Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang Siroh Nabawiyyah: *Al-Awju Assya>mikh Wa Al-Maqo>m al-Badz>ikh Fi> Isyhari Rutbati Sayyidi al-Kholqi Min Waridi al-Haq, Azzahi>rot Annadiyyah fi> Mawlid Khoiri al-Bariyyah, Al-Majmu>' Assyari>f Fi> Wasfi Si>roh So>hib al-Maqo>m al-Muni>f, Al-Syarof al-Astna Fi> Mandzu>mah al-Shola>h Ala> al-Habi>b al-Muqorrob Min Qobla Qowsaini Aw Adna>, Mukhtasor al-Hadi>qoh al-Nadi>roh Fi> Nadzmi al-Si>roh al-Ati>roh.*

Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang Fikih dan *Dzikroya>t Muna>sabah : Mukhtasor al-Muhtashor Li Tulla>bi al-Ilmi Assoghir, Kasyfu al-Ghummah 'An Ha>dzihi al-Ummah.* Dalam buku ini merupakan arahan Habib Abu Bakar al-Adni bagi seorang muslim dalam merespon wabah pandemi covid 19. Diantara arahan beliau adalah: Seorang muslim harus berhati-hati terhadap pemberitaan-pemberitaan kontradiktif tentang covid 19 dalam semua media. Seorang muslim harus bersikap hati-hati dan menjaga diri dari wabah corona ataupun yang lain'. Seorang muslim harus selalu berhati-hati dan merespon baik terkait aturan-

aturan protokol kesehatan, baik dalam masa darurat ataupun tidak.²⁹ Seorang muslim harus selalu jaga diri dari segala penyakit, wabah, musibah baik diketahui sebab wabah ataupun tidak.³⁰ Seorang muslim tetap bertawakkal pada Allah dalam menghindari bahaya dengan selalu jaga diri dan berhati-hati.³¹

Karya-karya Habib Abu Bakar yang dalam bidang ini juga: *Mandzu>mati Qoru>roh Azzujaj Fi> dzammi Uzu>bah wa Fadli Zawa>j, Ana>qidu Astima>r Fi> Mandzu>mati al-Mathor, Al-Ma>'idah al-Mustadiroh Fi> Masyru>'iyyah Wa Fadl Wali>mah al-Wakiroh, Nasa>'im al-Muzan Asstajaj Fi> Nadzmi Waqo>'I al-Isro>' wa al-Mi'ro>j, Ibtisama>h al-Atsgo>r Fi> Nadzmi Muna>sabah Lailah al-Qodr, Bulghoh al-Masyghu>f Fi> Mandzu>mah al-Khusu>f Wa al-Kusu>f, Bawwa>bah Ridwa>n Fi> Qiro>'ah Khotmi al-Qur'a>n, Mandzu>mah al-Silsi>lah al-Ariqoh Fi> Masyru>'iyyah Wa Fadl Wali>mah al-Aqi>qoh, Mandzu>mah al-Sidroh Fi> Syarhi Mukhtasor Akhbar Hijroh, Mandzu>mah Tho>lib al-Fadhl wa al-Ajr Fi>ma> Yakhussu al-Muslim Wa al-Muslimah Fi> I'di al-Adha Wa al-Fitr, Faidhu al-Lati>f Fi> al-Ta'ri>f al-Syari>f, Mandzu>mah al-Siro>j Fi> Muna>sabah Istiqba>l al-Hujja>j, Mandzu>mah al-A'yad al-Muwsimah al-Mandzu>mah Fi> Dzikroya>t al-Asyr Min Dzi> al-Hijjah al-Ala>miyyah, Tajdi>d al-Uhud Fi> Masyru>'iyyah Ziaroh Qubur AnNabi Hud Alaihi Assala>m, Mandzu>mah al-Ma>'idah al-Robba>niyyah Fi> al-Wadho>'if al-Romadho>niyyah, Dali>l al-Ta>'ih al-Hairon Fi>ma> Waroda An Lailah al-Nisf Min Syahri Sya'ban, Al-Mandzu>mah al-Rojabiyyah, Mandzu>mah Syarh al-Astar Fi>ma> Waroda An Syahri Shofar, Mandzu>mah Kahfi al-Sab'ah Fi> Wadho>'if Yawmi al-Jum'ah, Al-Mandzu>mah al-Sya'ba>niyyah Fi> al-Khoso>is al-Sya'ba>niyyah, Mandzu>mah al-Khitam Fi> Tawdi>'I al'am, Al-Iqdu al-Munadzhom Hawla Masyru>'iyyah A'dat Dzikro al-Asyu>riyyah wa al-Muha>rrom.*

Pemikiran-pemikiran dan gagasan Otentik Habib Abu Bakar al-Adni

Habib Abu Bakar memiliki keistimewaan dan keunikan dalam beberapapemikiran-pemikirannya dalam dunia Islam sebagai jawaban dan respon padakeadaan umat Islam saat ini yang diantaranya adalah:

Pertama, *fikih Tahawwulat* yang bersumber dari hadist Jibril yang menjelaskan tiga rukun agama, menjadi empat rukun agama yaitu Islam, Iman, Ihsan dan ilmu tanda-tanda kiamat yang dinamakan dengan Fikih Tahawwulat, yang banyak dijelaskan dalam puluhan buku-buku karyanya.³²

Ilmu-ilmu fikih Tahawwulat atau juga disebut dengan ilmu tentang tanda-tanda kiamat terbagi pada dua rukun, adapun rukun yang pertama adalah, Rukun yang berdasarkan teks hadish yang menjelaskan bahwa diantara tanda kiamat adalah “seorang Ibu akan melahirkan tuannya”, ini merupakan isyarat tentang akan hilangnya ketetapan ilmu dan keyakinan “*Naqdu Qoror Ilmi wa al-I'tiqo>d*”.

²⁹ Al Adny Al-Masyhur.

³⁰ Al Adny Al-Masyhur.

³¹ Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, *Kasyfu Al-Ghummah 'An Hādzihi al-Ummah* (Yaman: Markaz Ibda' al-Staqofy, 2002).

³² Al Adny Al-Masyhur, *Ikhya' Lughoh Al-Islam Al-Alamiyah*.

Adapun rukun yang kedua adalah; rukun yang berdsarkan teks hadish yang menjelaskan bahwa diantara tanda kiamat adalah: “kamu melihat para pejalan kaki tanpa alas, orang-orang papah, para penggembala domba bermegah megahan dalam pembangunan”, ini merupakan isyarat akan hilangnya ketetapan hukum dan ekonomi

Dua rukun ini menjadi dua sumber dari tanda-tanda kiamat baik tanda yang Kubro; wustho, ataupun yang sugthro. Dua Rukun ini menjadi dua sumber bagi lima ilmu dalam fikih tahawwulat yaitu; *fikih al-nawa>qid* dan *al-naqo>id wa Mudillatal-Fitan wa asba>b al-wiqo>yah minha fi> al-hukmi wa al-ilmu wa al-Iqtiso>d, fikih al-Isya>ro>t wa al-Bisyha>ro>t wa al-Nadha>ro>t wa al-haso>na>t wa syarof al-ada>lah wa al-sanad, fikih mustajadda>t Ulu>m al-Nadho>riyyah wa al-Tarbiqiyyah wa jadi>d al-Shaqo>fah wa al-ma>'arif al-salbiyyah wa al-Ija>biyyah wa ma yakhussu al-I'ja>z al-Ilmi, fikih asyrot al-kawniyyah wa al-mala<him, Fikih al-Robtu al-Syar'i baina al-diya>nah wa al-tari>kh.³³*

Kedua, *Sunnah Mawa>qif* dan *Sunnah Dila>lah* sebagai dua hal yang ditambahkan pada tiga macam Sunnah Nabi yang ditetapkan oleh para ulama *Qowliyyah, Fi'liyyah, Taqri>riyyah*.³⁴ Istilah *Sunnah* dijelaskan oleh Ibnu Mandzhur bahwa “asalnya adalah jalan dan sejarah, adapun didalam Istilah syariat, maka yang dimaksudkan sunnah adalah segala apa yang diperintahkan dan dianjurkan nabi, baik berupa perkataan, perilaku, ataupun ketetapan yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an, yang maknanya harus melalui tafsir dan alasan, oleh karnanya dalam dalil syariat disebut dengan al-Kitab dan al-Sunnah yaitu al-Qur'an dan al-Hadish.³⁵

Habib Abu Bakar definisi dari *Sunnah Mawa>qif* adalah jalan, tata cara, perilaku nabi dan para kholifah setelahnya dalam hal menyikapi antara yang pro dan kontra dengan keluasan akhlak, tanpa sifat balas dendam, serta mengambil sikap yang sesuai dengan terjaganya wahyu, kemaksuman, dan akhlak pada diri rasulullah SAW, serta terjaganya ijtihad, taufiq, sanad dan keadilan pada diri para khulafa'.³⁶ *Sunnah Mawa>qif* ini merupakan dasar-dasar dari fikih dakwah, fikih dakwah merupakan bagian penting yang harus dipahami seorang penuntut ilmu yang nantinya akan menjadi seorang Ulama', agar dalam memberikan solusi problematika umat selalu berdasar pada fikih dakwah. Habib Abu Bakar juga menjelaskan tentang berdakwah di zaman ini, dalam karyanya fikih dakwah, yang tentunya berdasar pada tata cara Rasulullah dan para khulafa' dalam berdakwah.

Ketiga, Ta'ayus Silmi> yaitu konsep Hidup damai yang bersumber dari dasar-dasar *madrasah Hadraumat*, yang didapat dari hasil penelusuran sejarah biografi al-Muhajir Ahmad bin Isa yang berhasil mempersatukan golongan-golongan di Yaman saat itu untuk bersatu, kemudian dilanjutkan oleh anak cucunya al-Faqih al-Muqoddam

³³ Abu Bakar al-Adny, *Al-Iqlid Fi Fathi Abwab al-Ulumal-Khomsah al-Murtabitoh Bifiqhi al-Tahawwulat al-Talid* (Aden Yaman: Markazal-Ibda' al-shaqofi, 2013).

³⁴ Al Adny Al-Masyhur, *Ikhyah' Lughoh Al-Islam Al-Alamiyyah*, 17.

³⁵ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arob*, n.d.

³⁶ Al Adny Al-Masyhur, *Al Ushus Wal Muntolaqat Fi Tahlil Wa Tafsil Ghowamid Fiqih Tahawwulat*.

dengan menelaah sikap-sikapnya yang diantaranya secara simbolik, mematahkan pedang sebagai simbol untuk hidup damai.³⁷

Imam Ahmad bin Isa al-Muhajir adalah datuk dari para Alawwiyin yang lahir di Iraq, al-Muhajir menyaksikan pada zamannya menyebarnya para keluarga nabi “*to>libiyyi>n*” ke seantero dunia, sebagian mereka ke India, sumetra, hingga daratan Cina. Al-Muhajir bersama dengan beberapa keluarganya meninggalkan Iraq, pada tahun 317 Hijriah, pergi menuju ke Madinah munawwaroh, kemudian menunaikan haji ke kota mekkah dan bertemu disana, beberapa orang-orang Yaman yang bercerita tentang keadaan Yaman sekarang, dibawah kekuasaan para Khowarij, hingga akhirnya al-Muhajir berangkat menuju Yaman.

Di Yaman al-Muhajir berdialog dengan para Khowarij al-Ibadhiyyah dengan hikmah dan Mawidhoh hasanah, al-Muhajir menggunakan metode dakwah lembut dengan akhlak Nabawy, yang merupakan media yang mampu menarik lawan dengan baik, hingga sedikit demi sedikit al-Ibadhiyyah hilang dari Hadramaut, sehingga mayoritas penduduk bermadzhabkan Syafi’i dan berakidahkan Asy’ari.³⁸ Maka metode dakwah al-Muhajir diteruskan oleh anak cucunya, hingga pada masa al-Faqih al-Muqoddam, terus menerus hingga zaman sekarang ini mereka membawa dasar konsep *Ta’ayus Silmi*>, yaitu konsep Hidup damai yang bersumber dari dasar-dasar *madrasah Hadraumaut*.

Keempat, Pendidikan Terpadu yaitu memadukan pendidikan madrasah *al-Ilmu al-Abawi*> *al-Musnad* dengan pendidikan formal menjadi satu konsep *al-Mutsallast al-Madju>j* yaitu *al-Tarbiyyah*, *al-Ta’li>m*, *Dakwah ilala>h* dengan *al-Mu’adil al-Ro>bi’* yaitu *al-Iktifa>’ al-Dza>ti*.³⁹ *al-Tarbiyyah* Menurut mu’jam (kamus) kebahasaan, kata “al-tarbiyah” memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu: tarbiyah-Yarbuu-Rabba yang memiliki arti tambah (zadd) dan berkembang (nama). Pengertian ini didasarkan atas Q.S. al-Rum ayat 39, Yurabbi-Tarbiyah-Rabbi yang memiliki arti tumbuh (nasya”) dan menjadi dasar (*tarara’a*), Tarbiyah-Yurabbi-Rabba yang memiliki arti memperbaiki (ashalaha), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.⁴⁰

Al-Tarbiyyah dalam *manha>j* Islam didefinisikan dengan (kumpulan amalan-amalan syariat dan kemahiran-kemahiran kemasyarakatan berhubungan dengan pembangunan akhlak yang tersistem sesuai dengan arahan sumber syariat al-quran dan al-Sunnah bersama dengan tata caraa prakteknya oleh Rasulullah. Pengertian ini adalah hakikat yang tidak diragukan lagi dalam pandangan Islam.⁴¹

Tujuan pendidikan dalam agama kita agama Islam menjadi pewaris untuk semua syariat-syariat lama dengan menyiapkan akal dan hati untuk keinginan Allah dalam kebaikan fitrah yang Allah ciptakan kesucian itu, dan mengendalikan keinginan hawa

³⁷ Al Adny Al-Masyhur, *Ikhyah’ Lughoh Al-Islam Al-Alamiyah*.

³⁸ Al Adny Al-Masyhur.

³⁹ Al Adny Al-Masyhur, *Ikhyah’ Lughoh Al-Islam Al-Alamiyah*, 17.

⁴⁰ Al_Bastany, *Al-Munjid Fi al-Lughoh Wa al-A’lam* (beirut: Dar al-Masyriq, 1975).

⁴¹ Abu Bakar Al Adny Al-Masyhur, *Al-Muslash Al-Madmuwj Wa Asharuhu al-Mufid Fi Iadati Tartib al-Amaliyat al-Tarbawiyah al-Ta’limiyyah al-Muasiroh* (Yaman: Markaz Ibda’ al-Staqofy, 2002), 2.

nafsu dan memusuhi setan dan dunia, serta memandang kehidupan dunia sebagai *al-Wasi>lah* bukan merupakan tujuan.

Al-Ta'li>m, 'Allama (akar kata ta'lim) dalam Kamus Arab-Indonesia diartikan sebagai mendidik, mengajar, memberi tanda. Bentuk 'allama (atau ta'lim dalam bentuk ism masdar-nya) inilah yang kemudian sering digunakan sebagai terminologi pendidikan Islam. Secara global ta'lim adalah proses pendidikan yang mengandung makna aktivitas dan memiliki tujuan.⁴²

Unsur utama kedua adalah materi ta'lim atau kurikulum ta'lim. Ta'lim dalam al-Quran mencakup banyak materi mulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam domain kognitif termasuk ta'lim dalam materi kitab suci (al-Quran dan kitab lain, dalam Ali 'Imran (3): 48), ilmu pengetahuan secara umum, (al-Baqarah (2): 151), nama-nama benda (al-Baqarah (2): 31),⁴³ dan lain sebagainya. Ta'lim satu istilah yang diambil Habib Abu Bakar dari hadish Rasulullah yang menjelaskan bahwa Rasul adalah seorang Muallim, seperti yang datang dalam nash *nabawiy al-aba>wiy* dalam perkataan Rasulullah, "sesungguhnya aku diutus menjadi seorang pengajar".⁴⁴

Dakwah ilalla>h, dakwah merupakan tugas setiap pribadi dalam umat ini, Allah telah menjadikan umat ini, sebagai umat yang melaksanakan semua tugas umat-umat terdahulu dalam menegakkan kaedah-kaedah keimanan dalam berdakwah, karena umat ini merupakan paling baiknya umat yang adadiantara umat-umat terdahulu. Dakwah di jalan Allah adalah dakwah mengajak bersatu dan membina persatuan, bukan sebaliknya menimbulkan kekacauan dan kerusakan dan fitnah. Hendaknya bagiseorang muslim yang tugasnya adalah dakwah merupakan seseorang yang misinya adalah persatuan umat, memperbaiki keadaan masyarakat, mendekatkan dan mengkompromikan perbedaan-perbedaan.⁴⁵

Al-Mutsallast al-Madmu>wj adalah perpaduan sistematis antara *al-Tarbiyyah*, *al-Ta'li>m*, *al-dakwah ila> Alla>h*, bagaimana seorang muslim tumbuh dalam keadaan mengetahui fungsi tiga unsur tersebut didalam kehidupan agama dan dunia, sebagai bagian dari pembangunan pengetahuan dari mulai dasar hingga lulus, dan bagaimana setelahnya dalam kehidupan tugas dan pekerjaan serta tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Syariat kita yang kekal telah betul-betul menaruh perhatian pada tiga usur yang penting ini, seperti yang datang dalam nash *nabawiy al-aba>wiy* dalam perkataan Rasulullah, "sesungguhnya aku diutus menjadi seorang pengajar", dan sabda Rasul, "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia", serta sabda rasul, "sampaikanlah dariku walaupun satu ayat".

Pandangan-pandangan tentang peribahasa-peribahasa yang berbeda dengan umumnya, merupakan bentuk pemikiran kritis Habib Abu Bakar terhadap dunia pendidikan dan sosial kemasyarakatan, yang diantaranya adalah; **Pertama**, *al-Aqlu al-*

⁴² Al Adny Al-Masyhur, 47.

⁴³ Majid Irsan Al-Kilani, *Hakadza Zoharo Jilu Solahuddin Wa Hakadza Adzat Al-Quds* (Uni Emirat Arab: Dar al-Qolam, 1423).

⁴⁴ Al Adny Al-Masyhur, *Al-Muslash Al-Madmuwj Wa Asharuhu al-Mufid Fi Iadati Tartib al-Amaliyat al-Tarbawiyah al-Ta'limiyah al-Muasiroh*, 5.

⁴⁵ al-Adny, *Fikih Dakwah Ila Allah Fi Al-Marhalah al-Muasiroh*.

Sali>m fi al-Qolbi al-Sali>m artinya: akal yang sehat terdapat pada hati yang sehat, peribahasa ini sebagai ganti dari peribahasa *al-Aqlu al-Sali>m fi al-Jismi al-Sali>m*, artinya: akal yang sehat terletak pada badan yang sehat.⁴⁶ hal ini disebabkan oleh karena falsafah Islam, dalam hal ini al-Imam Al-Ghozzali banyak menjelaskan perihal dhoir dan bathin dalam karya fenomenalnya, Habib Abu Bakar secara khusus dan aliran pemikiran Hadaramaut secara umumnya bersandar pada falasafah Islam yang ditegakkan oleh al-Ghozzali.

Kedua, *al-Gho>yah Tuqorrir al-Wasi>lah*, artinya: Tujuan menetapkan perantara. Ini merupakan peribahasa arab yang diluruskan dari peribahasa *al-Wasi>lah Tuqorrir al-Gho>yah* artinya: Perantara menetapkan tujuan.⁴⁷ bahwa yang dimaksudkan Habib Abu Bakar adalah sebuah, kaedah yang menjelaskan bahwa, tujuan yang baik itu menjadikan media yang digunakan baik, sebaliknya juga, tujuan yang buruk menjadikan media yang digunakan menjadi hal yang buruk, contoh nyata dalam kita bermedia sosial, jika yang kita tujukan dengan media sosial ini dakwah, maka media sosial kita adalah bagian dakwah, yang merupakan ladang amal kita, dan sebaliknya, jika kiat tujukan dalam bermediasosial ini provokasi masyarakat atau menyebar berita bohong, maka media sosial kita bernilai dosa.

Ketiga, *al-Insa>n Qobla al-Bunya>n* artinya bangun manusianya sebelum bangunannya, kemudian al-Muallim Qobla al-Manhaj artinya perbaiki guru sebelum kurikulumnya, kemudian *al-Tarbiyyah Qobla al-Ta'li>m* artinya pendidikan sebelum pembelajaran.⁴⁸ Madinah Munawwaroh sebagai cermin masyarakat tasawuf, masyarakat Madani, orang-orang hebat, cintai damai, hidup sejahtera, denagn bangunan fisik yang sangat amat sederhana. Menurut penulis semua slogan slogan pendidikan diatas secara umum, sangatlah masuk akal, visioner dan dapat diterima.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Biografi Intelektual Habib Abu Bakar al-Adni al-Masyhur tertuang dan terpancar dari karya-karya tulisnya dalam berbagai bidang agama, mulai dari fikih, tasawuf, sejarah, Biografi Tokoh dan pemikiran-pemikiran inovatif dan otentik dalam menyikapi isu problematika umat Islam dan sekulerisme, komunisme, liberalisme dan segala hal yang sedang terjadi dalam Dunia Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Al-Nahlawi. *PENDIDIKAN ISLAM DI RUMAH, SEKOLAH DAN MASYARAKAT*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁴⁶ Al Adny Al-Masyhur, *Ikhyah' Lughoh Al-Islam Al-Alamiyah*, 17.

⁴⁷ Al Adny Al-Masyhur, 17.

⁴⁸ Al Adny Al-Masyhur, 17.

- Adny, Abu Bakar al-. *Al-Iqlid Fi Fathi Abwab al-Ulumal-Khomsah al-Murtabitoh Bifiqhi al-Tahawwulat al-Talid*. Aden Yaman: Markazal-Ibda' al-shaqofi, 2013.
- . *Fikih Dakwah Ila Allah Fi Al-Marhalah al-Muasiroh*. Arbitoh al-Tarbiyah al-Islamiyyah, n.d.
- Aidrus, Zein Bin Muhammad al-. *Mulāhadzōt Alā Al-Rukni al-Rōbi'*. 1st ed. Hadramaut: Dar Al-Aidrus, n.d.
- Al Adny Al-Masyhur, Abu Bakar. *Al Ushus Wal Muntolaqat Fī Tahlīl Wa Tafsil Ghowāmid Fiqih Tahawwulāt*. Yaman: Darussafofah, 2018.
- . “Al-Ilal al-Ghutsā'iyah al-Mu'atsiroh Ala al-Bi'ah al-Jawiyyah.” Accessed September 7, 2020. www.alhabibabobakr.com.
- . *Al-Ithāf Fī Nadhmi Tarjamah al-Habīb al-Barokah Abdul Qodīr Bin Ahmad Bin Abdurrahmān Assegāf*. Jeddah, n.d.
- . *Al-Muslash Al-Madmuwj Wa Asharuhu al-Mufid Fi Iadati Tartib al-Amaliyat al-Tarbawiyah al-Ta'limiyah al-Muasiroh*. Yaman: Markaz Ibda' al-Staqofy, 2002.
- . “An Al-Habib Abu Bakar al-Masyhūr.” Accessed September 7, 2020. www.alhabibabobakr.com.
- . *Ikhya' Lughoh Al-Islam Al-Alamiyah*. Hadramaut: Muntadayat Wadi Hadramaut Al-Tsaqofiyyah Al-Ijtima'iyah, 2005.
- . *Kasyfu Al-Ghummah 'An Hādzihi al-Ummah*. Yaman: Markaz Ibda' al-Staqofy, 2002.
- Al_Bastany. *Al-Munjid Fi al-Lughoh Wa al-A'lam*. beirut: Dar al-Masyriq, 1975.
- Al-Kilani, Majid Irsan. *Hakadza Zoharo Jīlu Solahuddin Wa Hakadza Ādzat Al-Quds*. Uni Emirat Arab: Dar al-Qolam, 1423.
- “Brosur Pascasarjana IAI Darullughah Wadda'wah.” Accessed September 7, 2020. www.iaidalwa.ac.id.
- Hasib, Kholil. “Fikih Akhir Zaman Dan Masa Depan Umat.” Accessed September 7, 2020. www.iaidalwa.ac.id.
- Ibnu Mandzur. *Lisan Al-Arob*, n.d.
- Malik, Ahmad Abdul. *Allamanī Fiqh Tahawwulāt*, n.d.
- Maulana, Muhammad Rijal. *Al-Nubdzah al-Sughro*, n.d.
- Qodumi, Aun al-. *Maktūbāt Fi Zamān Kōrōnā Maqōlāt Fī Fiqhi Tahawwulāt*. Jordan: Dar al-Muin, 2019.
- “Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks | Piliang | Mediator: Jurnal Komunikasi.” Accessed February 5, 2024. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1156/0>.